

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyakit infeksi kedua tersering setelah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun yang ditandai dengan adanya invasi mikroorganisme pada saluran kemih sehingga jika tidak ditangani dapat menimbulkan inflamasi pada ginjal dan menyebabkan komplikasi pada kerusakan ginjal (Haryono, 2012; LeMone.P., 2016).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) paling banyak di derita oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Sebanyak 12,8 juta wanita (13,3%) di Amerika Serikat mengalami ISK per tahun. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah Wanita Usia Subur di DKI Jakarta sebanyak 3.013.066 WUS dan berada di urutan ke enam terbanyak. Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 hingga 60 persen wanita mengalami ISK selama hidupnya (Depkes, 2014; LeMone.P., 2016; Franco, 2017; Kemenkes, 2017).

Faktor yang berperan terjadinya ISK pada Wanita Usia Subur adalah kecenderungan menahan urine, perubahan pH dan flora vulva dalam siklus menstruasi serta berhubungan dengan aktivitas seksual seperti *hygiene* genitalia sebelum berhubungan seksual dan iritasi kulit lubang uretra sewaktu berhubungan seksual (Pamungkas, 2012; Nuari, N.A., & Widayati, 2017). Hasil penelitian (Sari, 2016), faktor resiko terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada wanita yaitu hygiene yang kurang, kebiasaan menahan buang air kecil, dan kurangnya asupan air putih. Sedangkan menurut penelitian (Hermiyanty., 2016) faktor resiko terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK) letak anatomi wanita yang pendek dan penggunaan kontrasepsi.

Infeksi saluran kemih disebabkan invasi mikroorganisme ascending dari uretra ke dalam kandung kemih. Invasi mikroorganisme dapat mencapai ginjal dipermudah dengan refluks vesikoureter sehingga bakteri mencapai

kandung kemih melalui uretra dan naik ke ginjal dan menyebabkan kerusakan pada ginjal (Sari, 2016).

Komplikasi yang disebabkan oleh Infeksi Saluran Kemih (ISK) antara lain yaitu batu saluran kemih akibat bakteri yang memecah urea mengubah suasana pH urine menjadi basah sehingga membentuk batu dan mengendap dalam urine, urosepsis akibat dari respon inflamasi sistemik yang akan menyebabkan disfungsi multiorgan karena syok, gagal ginjal akibat adanya batu yang menghambat aliran urine sehingga fungsi ginjal terhambat dan menyebabkan gagal ginjal (Purnomo, 2016).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) dapat ditangani dengan terapi medikasi dan promosi kesehatan. Pemberian hidrasi dan analgesia sebagai terapi untuk membantu membilas sistem urinarius dan untuk meredakan nyeri akibat adanya batu pada saluran kemih. Selain itu, Penggunaan antibiotik sebagai terapi medikasi adalah pilihan utama dalam pengobatan infeksi saluran kemih. Pemakaian antibiotik secara efektif dan optimal memerlukan pengertian dan pemahaman mengenai bagaimana memilih dan memakai antibiotik secara benar (LeMone.P., 2016; Nair, M., & Peate, 2018).

Selain terapi medikasi, promosi kesehatan tentang ISK juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur sehingga dengan pengetahuan yang baik, wanita usia subur dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi perilaku untuk mencegah terjadinya ISK. Menurut penelitian (Irmayani., 2018), menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan *leaflet* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan.

Kejadian ISK dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan wanita usia subur. Dari hasil penelitian (Verawati, Wardani, R. S., & Anggraini, 2014) didapatkan bahwa pada wanita usia subur di Lapas Semarang mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap kebersihan organ genitalia eksterna (*vulva*) yaitu berjumlah 29 responden (43,3%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2014). Tingkat pengetahuan wanita usia

subur yang minim tentang ISK dapat memberi dampak terhadap kesehatannya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur yaitu dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah cara yang dilakukan untuk mempengaruhi masyarakat sebagai upaya pencegahan dari perilaku beresiko tinggi dan menggantikannya dengan perilaku yang aman atau beresiko rendah. Dalam promosi kesehatan terdapat media pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan responden sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri responden (Kholid, 2012).

Jenis media yang digunakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang ISK salah satunya dengan menggunakan media *leaflet*. Media *leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran lipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani A.H., 2014). Media *leaflet* memiliki beberapa kelebihan yaitu menarik untuk dilihat, praktis, mudah dimengerti, lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi (Maulana, 2017). Hasil penelitian (Istiqomah, 2016), menunjukkan efektivitas peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *leaflet* sebesar 20,0%.

Promosi kesehatan tentang ISK pada wanita usia subur sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ISK. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan riwayat ISK. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, makin mudah menerima informasi. Menurut penelitian (R. Putri, 2017), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan yang diuji dengan product moment dan diperoleh nilai 0,76 signifikan pada taraf kepercayaan 99% (0,270) dengan keeratan hubungan dalam kategori tinggi. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin bertambahnya usia, maka cara berpikir seseorang semakin dewasa sehingga pengetahuan seseorang akan lebih baik seiring dengan bertambahnya usia. Menurut penelitian (Yunica, 2014), usia memiliki hubungan terhadap pengetahuan dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti memiliki hubungan yang bermakna, seseorang dengan usia

produktif memiliki kemampuan kognitif yang baik sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya. Riwayat ISK dapat mempengaruhi pengetahuan karena seseorang yang pernah mengalami ISK akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik karena sudah memiliki pengalaman menderita ISK dibandingkan dengan orang yang belum pernah mengalami ISK. Menurut penelitian (Najmah, Mutahar, R., 2015), menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan riwayat penyakit tidak menular dengan nilai $p=0,62$ yang berarti tidak memiliki hubungan yang bermakna.

Peneliti mengambil wilayah kerja Puskesmas Johar Baru sebagai tempat penelitian karena letak tempat penelitian tidak jauh dari pemukiman warga dan juga di masing-masing kelurahan terdapat puskesmas yang merupakan pelayanan kesehatan perorangan tingkat pertama yang dapat menangani masalah kesehatan melalui program pencegahan pengendalian penyakit tidak menular salah satunya yaitu penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) karena ISK paling rentan terjadi pada Wanita Usia Subur (WUS). Menurut data Puskesmas tahun 2018, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kecamatan Johar Baru sebanyak 19.081 orang. Jumlah WUS yang berkunjung ke Puskesmas periode Januari-Juli 2019 sebanyak ± 9522 orang. Jumlah keseluruhan pasien dengan penyakit ISK di Puskesmas Johar Baru pada bulan Januari-Juli 2019 sebanyak 207 pasien. Menurut data Puskesmas Johar Baru bulan Januari-Juli 2019, jumlah WUS yang datang berobat dengan ISK sebanyak 85 orang. Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada salah satu karyawan Puskesmas, bahwa di Puskesmas Kecamatan Johar Baru belum pernah diadakan promosi kesehatan tentang ISK baik di dalam gedung maupun di lapangan. ISK menjadi salah satu masalah yang ada di Puskesmas Kecamatan Johar Baru karena melihat kejadian ISK pada WUS masih terjadi di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, sehingga program Puskesmas dalam usaha promotif dan preventif untuk mencegah masalah ISK belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan WUS sehingga dapat mencegah terjadinya ISK.

Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Puskesmas Johar Baru.

B. Perumusan Masalah

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah salah satu penyakit akibat adanya mikroorganisme dalam saluran kemih yang dapat berdampak fatal pada kerusakan ginjal sehingga mengakibatkan terjadinya gagal ginjal. Menurut data Puskesmas Kecamatan Johar Baru pada bulan Januari-Juli 2019, jumlah keseluruhan pasien dengan penyakit ISK sebanyak 207 pasien. Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Johar Baru bulan Januari-Juli 2019, jumlah WUS yang menderita ISK sebanyak 85 orang. Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada salah satu karyawan Puskesmas, bahwa di Puskesmas Kecamatan Johar Baru belum pernah diadakan promosi kesehatan tentang ISK baik di dalam gedung maupun di lapangan. ISK menjadi salah satu masalah yang ada di Puskesmas Kecamatan Johar Baru karena melihat kejadian ISK masih terjadi di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, sehingga program Puskesmas dalam usaha promotif dan preventif untuk mencegah masalah ISK belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui “Apakah terdapat keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Puskesmas Johar Baru?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Johar baru.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, riwayat ISK dan pengetahuan *pre test* dan *post test*.
- b. Diperoleh analisis hubungan usia dengan pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Johar baru.
- c. Diperoleh analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Johar baru.
- d. Diperoleh analisis hubungan riwayat ISK dengan pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Johar baru.

- e. Diperoleh analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan pada wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Johar baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Wanita Usia Subur

Manfaat penelitian ini bagi Wanita Usia Subur di Puskesmas Johar Baru yaitu untuk menambah pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ISK sehingga mencegah terjadinya komplikasi akibat Infeksi Saluran Kemih (ISK).

2. Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian ini bagi Puskesmas Johar Baru yaitu sebagai satu program promosi kesehatan untuk memberikan informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan sehingga mencegah terjadinya komplikasi akibat dari Infeksi Saluran Kemih (ISK).

3. Bagi Institusi STIK Sint Carolus

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa dan mahasiswi STIK Sint Carolus tentang efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan sebagai ide untuk mengembangkan penelitian tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK).

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mendapatkan pengalaman baru dalam meneliti dan menelaah judul melalui metode-metode ilmiah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif *pre-experimental designs one group pre and post test without control* dengan tujuan mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2020 di wilayah kerja Puskesmas Johar Baru. Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan rentang usia 18-49 tahun. Penelitian ini dilakukan karena Infeksi Saluran Kemih adalah penyakit yang tidak menular tapi bila tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada komplikasi kerusakan ginjal dan ISK paling rentan terjadi pada Wanita Usia Subur (WUS). Metode

pengambilan data diawali dengan memberikan *pre test* kemudian diberikan intervensi promosi kesehatan, 2 minggu setelahnya diberikan *post test*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *probability sampling* berupa angket dengan kuesioner *pre* dan *post test* sebagai alat pengumpulan data.